

**PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
UMKM DI JL.SETIA BUDI MEDAN
PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

OLEH:

**CHANDRA SEMBIRING
188320353**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/22

**PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
UMKM DI JL.SETIA BUDI MEDAN
PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area**



OLEH :

**CHANDRA SEMBIRING
NPM. 18 832 0353**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Perekonomian
UMKM Di Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi COVID-19

Nama Mahasiswa : **Chandra Sembiring**

NPM : 188320353

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Wan Rizca Amelia, SE, MM)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 25/Agustus/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Di Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi COVID-19”** sebagai syarat dalam Memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri dan judul penelitian tersebut belum pernah diteliti dan dipublikasi oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun Sumber data serta informasi tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, serta etika dalam penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sewaktu-waktu dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Chandra Sembiring

NPM : 18 832 0353

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chandra Sembiring

NPM : 188320353

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-ekslusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Di Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi COVID-19**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan Ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 25 agustus 2022

Yang Menyatakan,



Chandra Sembiring

NPM : 188320353

RIWAYAT HIDUP

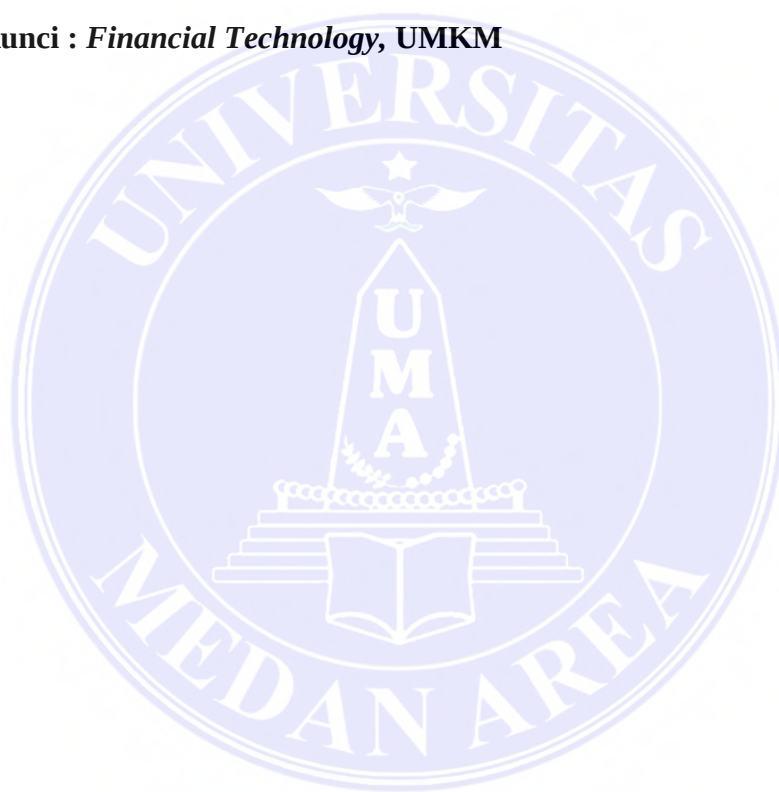
Chandra Sembiring merupakan nama peneliti, peneliti dilahirkan di Kelurahan Ladang Bambu, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 02 November 2000. Peneliti merupakan putra dari Bapak Zulkifli Sembiring dan Almh. Seni Suharti Ningsih.

Peneliti menempuh pendidikan di TK Insan Ikhlas Islamic School, SD Insan Ikhlas Islamic School, SMP Sultan Iskandar Muda, SMA Sultan Iskandar Muda. Dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen, Pada tahun 2021 bulan Oktober peneliti melaksanakan program magang di Kantor DPRD Provinsi Sumatra Utara di Jl. Imam Bonjol No.5, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang peran dari *financial technology* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Jl. Setia Budi Medan pada masa pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara yaitu dengan cara me wawancarai beberapa pelaku UMKM di Jl. Setia Budi Medan yang menggunakan *financial technology* seperti digital payment dan *peer to peer lending*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan sumber dengan pengumpulan dari sampel UMKM di Jl. Setia Budi Medan. Hasil penelitian ini dapat menganalisis peran dari *financial technology* dalam membantu para UMKM di Jl. Setia Budi Medan meningkatkan perekonomiannya yang sebelumnya terpuruk akibat pandemi COVID-19.

Kata kunci : *Financial Technology*, UMKM



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the role of financial technology in improving the economy of SMEs on Jl. Setia Budi Medan during the COVID-19 pandemic. The data collection technique used in this study was by interview, namely by interviewing several MSME actors on Jl. Setia Budi Medan who uses financial technology such as digital payments and peer to peer lending. Researchers use qualitative research using sources with the collection of samples of SMEs on Jl. Setia Budi Medan. The results of this study can analyze the role of financial technology in helping SMEs on Jl. Setia Budi Medan is improving its economy, which was previously slumped by the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Financial Technology, MSME*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi COVID-19”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Pada masa pandemi COVID-19 banyak fenomena yang terjadi pada perekonomian indonesia terkhusus pada kelas menengah yaitu para pelaku UMKM. Pendapatan PDB nasional indonesia menurun karena pengaruh dari krisis yang di alami usaha kelas menengah dan bawah. Dimana UMKM merupakan pendapatan terbesar dalam perekonomian Indonesia dan juga penyumbang lapangan pekerjaan yang besar. Jika UMKM melemah tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian indonesia. hal ini yang mendorong inovasi digital dalam membantu pemulihan perekonomian UMKM di indonesia terkhusus pada *financial technology*. Melihat fenomena ini yang membuat saya terdorong untuk meneliti tentang “**PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM DI JL.SETIA BUDI MEDAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**”

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE, AK, M,Acc, selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku Dosen Pembimbing Peneliti yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi
5. Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Rana Fatinah, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Nindya Yunita S.Pd, M.Si, Selaku Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M.Sc, Sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga Selaku Sekertaris Sidang Peneliti

9. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
10. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, Selaku ketua sidang peneliti
11. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si, Selaku sekretaris dosen peneliti
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pembekalan ilmu yang diberikan kepada penulis selama melakukan Studi di Universitas Medan Area.
13. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang telah membantu dalam mempermudah melakukan pengurusan administrasi dan berkas Akademik.
14. Terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya yaitu Bapak Zulkifli Sembiring Dan Almh. Ibu Seni Suharti Ningsing Yang Sudah Merawat dan Mendidik Peneliti sampai bisa tercapai pencapaian sejauh ini, karena cinta dan kasih sayang orang tua yang luar biasa besarnya.
15. Kepada sahabat dan teman-teman dekat Peneliti, Saskia, Riski, Kevin, Alfredo, Nico, yang sudah bersama-sama Berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

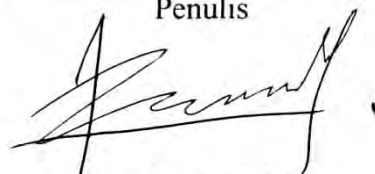
Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran

datangnya dari Allah dan kesalahan datangny dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Medan 25 Agustus 2022

Penulis



Chandra Sembiring
Npm. 188320353



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Usaha Kecil Menengah (UMKM)	7
2.1.2 <i>Financial Technology</i> (FINTECH).....	11
2.1.3 Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian UMKM.....	14
2.1.4 Peran FINTECH Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM.....	16
2.1.5 Pembayaran Digital (<i>Digital Payment</i>).....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi Dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37

3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	38
3.7.2 <i>Data Display</i> (penyajian data)	38
3.7.3 <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Fenomena UMKM Pada Masa Pandemi COVID-19	40
4.2 Prilaku Konsumen Semenjak COVID-19	45
4.3 UMKM Jl. Setia Budi Medan Pengguna Layanan <i>Financial Technology</i> (FINTECH).....	52
4.4 Peran <i>Financial Technology</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM	54
4.4.1 Sebagai Alat Pembayaran Digital	60
4.4.2 Sebagai Alat Pemodalan	71
4.5 Kelemahan <i>Financial Technology</i> (FINTECH) Bagi Para Pelaku UMKM	77
4.6. Saran Dari Para Pelaku UMKM Kepada FINTECH.....	89
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	8
Tabel 2.2	29
Tabel 3.1	36
Tabel 4.1	52
Tabel 4.2	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	38
Gambar 4.1	52



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Wawancara.....	103
Populasi dan sampel.....	105
Foto penelitian.....	107
Surat Pengantar Riset.....	108
Surat Keterangan Riset.....	109





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha atau bisnis yang di jalankah oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Penggolongannya berdasarkan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang di pekerjakan. Tidak semua usaha dapat di golongan sebagai UMKM, beberapa usaha dikategorikan sebagai usaha besar karena jumlah kekayaan bersih atau omset per tahunnya lebih besar dari usaha menengah. Usaha-usaha besar tersebut meliputi usaha patungan, nasional milik negara atau swasta, serta asing yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Seiring perkembangan waktu, jumlah total unit UMKM maupun PDB-nya terus meningkat. Dari tahun 2010-2017, jumlah PDB UMKM meningkat lebih dari 2 kali lipat. Jumlah total unit UMKM Pada Tahun 2018 mencapai sekitar 62,9 juta unit di berbagai sektor. Kurang lebih sebanyak 99,9% usaha di Indonesia merupakan UMKM. Selain dari PDB dan unit usaha, nilai investasi UMKM dari tahun 1999 ke tahun 2013 mengalami perkembangan pesat, sebesar 963%. Per 2018, UMKM memberikan 58,18% dari total investasi. Nilai-nilai ini menunjukkan pesatnya perkembangan UMKM. Dengan banyaknya jumlah UMKM, hal ini yang membuat UMKM menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,8% menjadi 61%. UMKM juga membuktikan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari tenaga kerja nasional secara keseluruhan dan sebagai penyedia 99% lapangan kerja.

Di sisi lain yang sedang dihadapi oleh UMKM adalah perkembangan pesat dari teknologi saat ini. Teknologi juga dapat membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka agar dapat bersaing dan unggul. Namun, baru sekitar 13% UMKM yang terhubung dengan pasar digital. Penyebabnya adalah rendahnya tingkat literasi digital. Sedangkan pola hidup masyarakat saat ini telah beralih ke digital dan teknologi. Oleh karena itu sangat penting bagi UMKM untuk mulai melakukan transformasi digital. Tidak hanya sebagai *platform* untuk penjualan saja tetapi untuk keseluruhan kegiatan bisnis mulai dari financial, marketing, menjangkau customer, informasi produk, menjaga loyalitas, hingga melayani konsumen. Dengan demikian, UMKM bisa terus beradaptasi dengan perubahan yang ada dan tetap menjadi penopang ekonomi yang kuat.

Teknologi turut mempengaruhi sektor keuangan di Indonesia. Munculnya berbagai *platform* jasa layanan keuangan seolah menjadi trend baru di kalangan masyarakat. hal ini menjadi wujud perkembangan bisnis berbasis teknologi, telah meluncurkan berbagai produk teknologi dan pelayanan, salah satunya yaitu hadirnya *Financial Technology* (FINTECH). Teknologi *Financial Technology* (FINTECH) terus mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah yang signifikan. Berdasarkan data yang di publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah *Financial Technology* (FINTECH) yang terdaftar mencapai 164 perusahaan, dengan jumlah sebanyak 25 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat dari bulan November 2019, yang mencapai 144 perusahaan.

Financial Technology (FINTECH) memberikan pelayanan yang sangat mudah. Para pengguna *Financial Technology* (FINTECH) dapat mengakses hanya melalui *smartphone* dan komputer. *Financial Technology* (FINTECH)

menggunakan pelayanan dalam bentuk media aplikasi dan *website*. Dengan sistem seperti ini, masyarakat bisa melakukan transaksi dan mengajukan pinjaman modal secara lebih efektif dan efisien. Metode ini sangat berbeda dengan metode pelayanan pada lembaga perbankan pada umumnya. Banyak kemudahan layanan yang ditawarkan *Financial Technology* (FINTECH) yang berhasil meningkatkan minat masyarakat. Tak heran jika pada November 2019, jumlah pinjaman melalui *Financial Technology* (FINTECH) di Indonesia mencapai Rp60,41 triliun.

Pertumbuhan *Financial Technology* (FINTECH) dalam kemudahan layanan yang diberikan tentu membantu masyarakat untuk memangun kegiatan wirausaha. *Financial Technology* (FINTECH) memberikan layanan permodalan secara cepat dan mudah. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *Financial Technology* (FINTECH) sebagai jalan untuk permodalan usaha. *Financial Technology* (FINTECH) tidak hanya melayani permodalan bagi pelaku usaha namun *Financial Technology* (FINTECH) juga memiliki peran lain seperti alat transaksi dan pengatur keuangan. Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, *Financial Technology* (FINTECH) dapat memberikan peluang dan potensi besar dalam perkembangan UMKM di Indonesia. UMKM yang biasanya memiliki kesulitan dalam aspek keuangan dan permodalan, melalui layanan *Financial Technology* (FINTECH), diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dimasa pandemic covid-19 banyak fenomena buruk yang terjadi di Indonesia termasuk berdampak pada perekonomian Indonesia. Dimana persentase pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan drastis. hal ini di tunjukkan pada data dari badan pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya mencapai angka 2,97% pada

triwulan -2020 (setianto & kurniawan 2020). Hal ini jauh lebih rendah daripada triwulan 1-2019 yang mencapai angka 5,07%. Hal ini juga berdampak buruk bagi UMKM di Indonesia khususnya di kota medan. Salah satu sebabnya ialah dari program PPKM yang di berlakukan oleh pemerintah. Program ini memaksa perekonomian Indonesia berubah menjadi ekonomi *digital*, dan menyebabkan sulitnya beradaptasi para pelaku UMKM, sehingga memukul mundur perekonomian UMKM di Indonesia karena terhentinya kegiatan UMKM di beberapa sector dan program ini sudah berjalan selama hampir 2 tahun. Ditambah lagi banyaknya pelaku UMKM baru yang terdaftar karena semakin tingginya tingkat pengangguran di indonesia yang di sebabkan oleh kegiatan perusahaan yang banyak merumahkan karyawannya. Hal ini yang membuat mantan karyawan dari beberapa perusahaan beralih profesi menjadi pelaku UMKM.

Situasi ini yang mendorong *Financial Technology* (FINTECH) sebagai penolong perekonomian UMKM di Indonesia. Untuk ikut serta dalam mendongkrak perekonomian UMKM dengan cara memberikan layanan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam memasarkan produknya maupun dalam bertransaksi. Ada berbagai *platform Financial Technology* (FINTECH) dengan berbagai layanan yang sangat membantu UMKM seperti alat transaksi, permodalan, pemasaran dan lain sebagainya yang berbasis digital. Hal ini tentunya sangat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian dimasa pandemi COVID-19. Dan FINTECH juga membantu dan mengedukasi para pelaku UMKM agar lebih mudah beradaptasi dalam melakukan perekonomian di era digital.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran FINTECH bagi perkembangan perekonomian UMKM di Jl. Setia Budi Medan di masa pandemic covid-19?
2. Layanan jenis seperti apa yang di berikan oleh FINTECH kepada pelaku UMKM?
3. Apa kelemahan FINTECH terhadap pelaku UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran FINTECH terhadap perkembangan UMKM di Jl. Setia Budi Medan semasa pandemic COVID-19.
2. Untuk mengetahui jenis layanan FINTECH yang digunakan pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui kelemahan dalam layanan FINTECH bagi pelaku UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku UMKM

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi UMKM untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan FINTECH dalam pengembangan usaha mereka agar dapat menjangkau banyak konsumen, dan sebagai pembantu untuk pembiayaan permodalan. Serta dapat terhindar dari penipuan berbasis *financial technology*

2. Bagi perusahaan FINTECH

Diharapkan penelitian ini berguna bagi perusahaan yang bergerak di sektor *Financial Technology* (FINTECH) agar mengetahui titik kelemahan pada sistem layanan dan keamanan mereka, dan bertujuan agar mereka bisa memperbaiki sistem layanan dan keamanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang fungsi dan dampak *Financial Technology* (FINTECH) terhadap berbagai fenomena perekonomian pada suatu Negara



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Kecil Menengah (UMKM)

1. Definisi Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (Mariana, 2012), Usaha Kecil di artikan sebagai kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.

Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

1. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UMKM.
2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
3. Daearah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UMKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
4. Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Usaha Kecil Menengah tidak saja memiliki kekuatan dalam ekonomi, namun juga kelemahan, berikut ini diringkas dalam bentuk table :

Tabel 2. 1
Kekuatan dan Kelemahan UMKM

<i>Kekuatan</i>	<i>Kelemahan</i>
Kebebasan untuk bertindak	Relatif lemah dalam spesialisasi
Menyesuaikan kepada kebutuhan setempa	Modal dalam pengembangan terbatas 65 Peran
Peran serta dalam melakukan tindakan /usaha	Sulit mendapat karyawan yang cakap Beberapa

2. Pertumbuhan UMKM Di Indonesia

Menurut (Mariana, 2012), Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Pembinaan dan perlindungan usaha kecil menengah, terutama pada kondisi ekonomi saat ini sangat strategis karena diperkirakan akan dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang memadai karena jumlah unit usahanya cukup banyak. Dengan usaha kecil menengah, akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya (*labour intensive*), dan dapat memperluas kesempatan berusaha dan memperoleh pemerataan pendapatan nasional yang selama ini didominasi oleh perusahaan – perusahaan besar dan padat modal (*capital intensive*).

Data statistik tahun 2002 menunjukkan bahwa dari 2.6 juta perusahaan industri, 99,27 % tergolong usaha kecil dan 0,73 % tergolong usaha menengah dan besar. Sedangkan jumlah pengusaha kecil menengah Indonesia 33,44 juta yang tersebar di berbagai sektor usaha. Namun, ternyata usaha besar lebih menguasai perekonomian Indonesia. Usaha kecil menengah hanya menyumbang 14% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan usaha menengah dan besar menyumbang 86 % dari PDB dari sektor industri.

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

3. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia

Menurut (Mariana, 2012), UMKM memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM diyakini akan dapat dicapai pemulihan ekonomi. Hal serupa juga berlaku pada sektor informal dan tradisional, karena itu lebih mudah dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru. Pendapat mengenai peran UMKM atau sektor informal ada benarnya bila dikaitkan dengan

perannya dalam meminimalkan dampak sosial dan krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. UMKM dapat dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis yakni dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal. Dengan demikian maka persoalan pengangguran sedikit banyak dapat tertolong dan implikasinya adalah juga dalam hal pendapatan.

UMKM berperan dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. UMKM termasuk kelompok usaha yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Oleh karena kesenjangan pendapatan yang cukup besar masih terjadi antara pengusaha besar dengan usaha kecil, menengah dan koperasi, pengembangan daya saing UMKM secara langsung merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi.

UMKM di Indonesia, telah ditunjukkan oleh bertumbuhannya UMKM di tengah krisis ekonomi global yang malanda beberapa waktu lalu. Namun, masih banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh usaha kecil ini kurang mampu bersaing dengan produsen besar dan kendala modal. Usaha Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 50 orang dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 200 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan, milik WNI dan maksimal penjualan 1 miliar rupiah, berdiri sendiri dan berbentuk badan usaha, usaha perorangan atau koperasi

2.1.2 *Financial Technology* (FINTech)

1. Definisi *Financial Technology* (FINTech)

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019) *Financial Technology* (FINTech) merupakan model pembiayaan baru yang merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi. *Financial Technology* (FINTech) muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. *Financial Technology* (FINTech) telah mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Pada model bisnis konvensional pembayaran harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang namun setelah kedatangan *Financial Technology* (FINTech), transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan waktu transaksi dalam hitungan detik saja. *Financial Technology* (FINTech) membantu menyelesaikan permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti keterbatasan waktu menemukan produk di pasar, transfer ke bank/ATM, jeleknya pelayanan pelanggan dan lain sebagainya. *Financial Technology* (FINTech) dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menginginkan kemudahan dan kecepatan transaksi di bidang finansial. Kehadiran *Financial Technology* (FINTech) dapat menggerakkan sendi perekonomian Indonesia melalui berbagai inovasi yang ditawarkannya. Model pengaturan *Financial Technology* (FINTech) saat ini menggunakan dua model, yaitu: *rule-based* dan *principle-based*. Prinsip pengaturan *rule-based* (pengaturan berbasis aturan) dirumuskan ke dalam aturan hukum, dan model *principle-based* (pengaturan berbasis prinsip) didasarkan pertimbangan pengaruh ekonomi. Intinya aturan yang didasarkan pada dua model tersebut dibuat untuk menertibkan keadaan menuju tujuan akhir yaitu keadilan di bidang keuangan.

2. Kepentingan FINTECH

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), Keuntungan *Financial Technology* (FINTECH) dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- a. *Financial Technology* (FINTECH) bagi konsumen memberi manfaat pelayananan yang lebih baik, pilihan yang lebih beragam; dan harga yang lebih murah.
- b. *Financial Technology* (FINTECH) bagi pedagang produk atau jasa memberi manfaat menyederhanakan rantai transaksi, biaya operasional yang lebih murah, dan membekukan alur informasi.
- c. *Financial Technology* (FINTECH) bagi pemerintah memberi manfaat untuk mendorong kebijakan ekonomi, meningkatkan kecepatan perputaran uang dan meningkatkan ekonomi masyarakat, serta mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI.

Melalui cara kerja yang efektif dan efisien tersebut, *Financial Technology* (FINTECH) telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan *start-up* dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi. FINTECH sekarang mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Bahkan sebagai sistem pembayaran baru, *Financial Technology* (FINTECH) telah berperan dalam :

1. Menyediakan pasar untuk UMKM yang mengandalkan media digital sebagai basis pemasaran mereka
2. Menjadi alat pembayaran, penyelesaian / kliring
3. Membantu implementasi investasi yang lebih efisien
4. Mitigasi risiko dari sistem pembayaran konvensional

5. Bantu mereka yang perlu menabung, meminta dana dan partisipasi ekuitas.

3. Kebijakan Dan Keamanan *Financial Technology* (FINTECH)

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), Kuatnya aliran teknologi dalam sistem pembayaran mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia untuk memastikan lalu lintas pembayaran yang telah dilakukan melalui teknologi terus berjalan tertib dan aman mendukung pilar-pilar dalam mewujudkan visi dan misi Bank Indonesia. Kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga ketertiban lalu lintas pembayaran terkait FINTECH adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan konsumen.
2. Tabungan, pinjaman dan penyertaan modal
3. Investasi dan manajemen risiko
4. Pembayaran, dan kliring

Bank Indonesia memiliki upaya-upaya untuk melindungi keamanan lalu lintas perdagangan dan transaksi dalam dunia digital. Upaya-upaya itu diwujudkan BI dengan berperan sebagai Fasilitator, analis bisnis, asesmen dan coordinator. Bank Indonesia menjamin keamanan dan ketertiban lalu lintas pembayaran dengan menjadi:

1. Fasilitator. Bank Indonesia adalah fasilitator dalam menyediakan lahan untuk lalu lintas pembayaran
2. Intelijen analis bisnis. BI melakukan kerja sama dengan otoritas dan agen internasional agar mampu menjadi analis untuk penyedia bantuan terkait FINTECH untuk memberikan wawasan dan arahan tentang cara membuat sistem pembayaran yang aman dan tertib.

3. Asesmen. Bank Indonesia memantau dan menyetujui (mengevaluasi) setiap kegiatan bisnis yang melibatkan FINTECH dan sistem pembayarannya menggunakan teknologi.
4. Koordinasi dan Komunikasi. Bank Indonesia mendukung hubungan dengan otoritas terkait untuk mendukung sistem pembayaran FINTECH di Indonesia. Bank

2.1.3 Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian UMKM

Menurut (Thaha, 2020), Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah- langkah penguncian (PPKM) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba- tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM mengindikasikan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Sejak itu, kebangkrutan telah menumpuk dan tingkat awal mulai runtuh. Misalnya, pada bulan Maret, aplikasi bisnis AS turun antara 40% hingga 75% dibandingkan tahun sebelumnya - kontraksi bahkan lebih tajam dibandingkan selama *Great Recession*. UMKM menyediakan setiap dua dari tiga pekerjaan di wilayah OECD dan berkontribusi setengah dari PDB. Angka-angka ini menunjukkan potensi pengorbanan segmen besar ekonomi. Memang, data OECD menunjukkan bahwa UMKM terwakili secara berlebihan di sektor-sektor yang paling terkena dampak tindakan penguncian, yaitu pariwisata, layanan ritel dan profesional, dan konstruksi dan transportasi, di mana mereka menyumbang tiga perempat dari semua pekerjaan. Wabah ini telah mengungkapkan

kerentanan tinggi dari banyak usaha kecil itu, yang kondisinya semakin lama semakin lama situasi saat ini berlangsung.

Dampak pandemic COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain :

1. Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%)
2. Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%)
3. Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%)
4. Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%)
5. Kontribusi terhadap Investasi, Jumlah investasi di Indonesia per 2018 total 4.244.685 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap investasi sebesar 2.564.549 Milyar (60,42%).

Salah satu dampak pandemic COVID-19 yang telah menhangtam UMKM adalah sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada

bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid- 19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian.

2.1.4 Peran FINTECH Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM

FINTECH dan layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, dan sistem transfer uang mempengaruhi revolusi dalam bisnis *platform*. Dengan *crowdfunding*, dapat bertransaksi dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang sama sekali belum pernah kita temui sekalipun, FINTECH juga memungkinkan mentransfer uang secara global atau internasional. sistem pembayaran seperti *PayPal* otomatis mengubah sistem transaksi, sehingga perbelanjaan antar negara sangat mudah dilakukan. Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), Keberadaan FINTECH untuk UMKM diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan bisnis mereka. Salah satunya yaitu terkait dengan pinjaman UMKM untuk mengakses pembiayaan. "FINTECH terdiri dari pinjaman P2PL (*peer to peer lending*) yang membuat UMKM yang tidak memenuhi kualifikasi pinjaman dari bank dapat diakses. Pada akhirnya, FINTECH ini dapat menghasilkan peningkatan pasokan permodalan.

Salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi penyaluran KUR maupun debitur terus meningkat semenjak mulai dikebangkan pada tahun 2007 (Henley, 2017), Pada tahun 2016, besaran

bunga KUR tercatat 9 persen per tahun. Selama tahun 2017, realisasi penyaluran KUR mencapai Rp 94,4 triliun dari target Rp 100 triliun. Namun, pelaku UMKM yang akan mengajukan KUR melalui bank, harus memiliki satu komponen penting, yaitu agunan. Kurangnya jaminan membuat mereka sulit mendapatkan modal. Mengutip hasil penelitian dari *Institute for Economic and Financial Development*, saat ini masih ada sekitar 60 juta pengguna UMKM. Dari jumlah itu, hanya 11 juta pengguna UMKM yang *bankable*. 49 juta sisanya persetujuan UMKM masih belum *bankable*. Masih dari data yang sama, total kebutuhan pembiayaan nasional untuk UMKM adalah Rp 1,649 triliun. Sementara kapasitas perbankan hanya Rp 660 triliun. Dengan begitu ada selisih Rp 989 triliun.

2.1.5 Pembayaran Digital (*Digital Payment*)

Menurut (Era et al., 2019), Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.

1. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia

Menurut (Era et al., 2019), Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah mendefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk *paper based* (Cek/BilyetGiro), *card-based* (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan *electronic based*.

Pada perekonomian masa kini, manusia dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan perkembangan teknologi. Gagasan dan perwujudan

tersebut menemukan solusi untuk membantu mempermudah keinginan manusia agar mendapatkan kebutuhan. Menjamurnya bisnis startup membuat para pelaku usaha ini berlomba-lomba melakukan inovasi-inovasi dalam produk finansial digitalnya. Tak jarang, banyak waralaba yang mengeluarkan terobosan baru agar tidak kalah saing untuk mendapatkan hati calon pembelinya seperti peningkatan pelayanan, pengantaran barang hingga kerumah pembeli, bahkan penambahan durasi. Agar dapat menunjang kebutuhan tersebut, pembeli juga harus memiliki alat transaksi pembayaran yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, pembayaran digital sangat berperan penting untuk mempermudah proses pemenuhan kebutuhan. Dengan munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai.

Perkembangan infrastruktur pasar untuk sistem pembayaran digitalisasi transaksi merupakan bagian dari perkembangan tren dalam *treasury management*. Fokus skema pembayaran instan tidak hanya pada kecepatan, tetapi juga keamanan dan inovasi yang lebih baik. Sehingga pembayaran digital dengan segala pembaharuannya dapat mempermudah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan juga efisien. Pembayaran digital dapat dikatakan lebih efektif dikarenakan dalam proses transaksi dapat dilakukan selama 24 jam selama terkoneksi oleh jaringan internet, sehingga mempermudah calon konsumen untuk memenuhi kebutuhannya tanpa terpatok oleh waktu. Calon konsumen dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapanpun dia mau

hanya dengan melalui aplikasi yang dengan bebas bisa di instal baik di smartphone maupun pada media elektronik lainnya.

Pembayaran digital dapat dikatakan lebih efisien dikarenakan dalam proses transaksi jarang di tambahkan biaya admin, meskipun terdapat biaya admin itu pun lebih murah dibandingkan jika datang ke gerai tempat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu pula, barang barang yang dijual di dalam aplikasi memiliki selisih harga dibandingkan di toko-toko karena langsung pada pihak pertama sehingga harga yang ditawarkan relatif murah. Pembayaran digital ini jelas dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi lebih efektif dan juga efisien.

Penggunaan internet sebagai media pemasaran dan saluran penjualan terbukti mempunyai keuntungan. Dalam implementasinya sendiri pada dunia industri yang penerapannya semakin lama semakin luas tidak hanyamengubah suasana kompetisi menjadi semakin dinamis dan global, namun lebih membentuk masyarakat yang lebih praktis dalam melakukan transaksi. Munculnya pembayaran digital membuat dana yang dikeluarkan menjadi lebih transparan tanpa adanya penggelapan dana dari oknum-oknum tertentu dikarenakan setiap kali terjadinya transaksi pembelian akan tercatat datanya sehingga dapat dengan mudah dipantau pengeluaran yang digunakan dalam pembelian. Dalam hal ini, mempermudah pengecekan yang dilakukan untuk mengetahui laju arus dana baik yang keluar maupun masuk ke dalam sistem pembayaran digital. Data yang dihasilkan tidak dapat dimanipulasi, karena sistem telah menentukannya secara otomatis terekam saat terjadi proses

transaksi baik itu dalam kategori pemasukan maupun pengeluaran beserta dengan tanggal dan jumlah dana nya.

2. Peluang dan Tantangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia

Menurut (Era et al., 2019), Sistem pembayaran digital merupakan sebuah bentuk sistem atau mekanisme pembayaran yang diselenggarakan secara *online* melalui internet dengan tujuan transaksi pembelian sebuah produk oleh konsumen. Sistem pembayaran digital sudah mulai marak lantaran banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan, baik manfaat yang didapat oleh konsumen maupun produsen. Terlebih sekarang sudah semakin maraknya *e-commerce* yang membuat masyarakat terpacu untuk melakukan transaksi *online*. Namun meski beberapa *website e-commerce* telah banyak bermunculan di Indonesia, umumnya dapat dikatakan bahwa 99% konsumen masihlah tergantung pada pembayaran tunai.³⁰ Hal ini bukanlah masalah besar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum tahu-menahu mengenai sistem pembayaran digital yang sebenarnya memiliki banyak manfaat. Dengan adanya sistem pembayaran digital, tentunya akan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Sistem pembayaran digital pun dapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Berikut adalah manfaat dari adanya sistem pembayaran digital:

1. Meningkatkan efisiensi dalam pembayaran sebuah produk secara *online*. Pilihan produk layanan dapat ditingkatkan terus-menerus seiring perkembangan zaman.

2. Memberikan kemudahan pembayaran serta perluasan media pembayaran

dengan sudah tersedianya berbagai alat pembayaran *online*.

3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu Transfer uang antar rekening virtual yang biasanya memakan waktu beberapa menit, sementara transfer antar bank atau satu pos dapat berlangsung beberapa hari. Konsumen juga tidak akan membuang-buang waktu untuk menunggu antrian di sebuah bank atau kantor pos.

4. Meningkatkan *customer loyalty*

5. Dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja biasanya setiap layanan dirancang untuk menjangkau khalayak seluas mungkin, sehingga memiliki antarmuka pengguna intuitif dimengerti. Selain itu, selalu ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada tim dukungan, yang sering bekerja 24/7.

6. Pengendalian biaya bahkan jika seseorang ingin membawa pengeluaran di bawah kendali, perlu untuk kesabaran untuk menuliskan semua biaya kecil, yang sering mengambil sebagian besar dari jumlah total pengeluaran. Akun virtual berisi sejarah semua transaksi yang menunjukkan toko dan jumlah yang konsumen habiskan. Dan konsumen dapat memeriksa kembali kapan saja mereka inginkan. Keuntungan sistem pembayaran digital cukup penting dalam kasus ini.

7. Komisi rendah jika konsumen membayar untuk penyedia layanan internet atau pengisian akun ponsel melalui UPT (terminal pembayaran tanpa pengawasan), konsumen akan menemukan biaya tinggi. Sedangkan untuk

sistem pembayaran elektronik: biaya semacam ini operasi terdiri dari 1% dari jumlah total, dan ini merupakan keuntungan yang cukup besar.

Sistem pembayaran digital memiliki keunggulan lain yaitu memberikan keamanan dalam bertransaksi. Dengan keamanan yang terjamin, konsumen akan nyaman dalam melakukan suatu pekerjaan. Dan jika konsumen menggunakan *e-payment*, sistem keamanannya pun akan sangat terjamin. Karena akan sangat menyulitkan jika setiap orang selalu membawa uang dengan jumlah yang banyak di dalam tas saat berada di tempat umum. Ditambah lagi saat ini banyak sekali kejahatan di mana-mana. Untuk meminimalisir risiko tersebut, maka hadir lah sistem pembayaran digital yang memberikan banyak manfaat bagi setiap konsumennya. Tetapi di satu sisi sistem pembayaran digital tidak hanya memiliki keunggulan saja, tetapi juga memiliki kekurangan. Berikut adalah kekurangan dari sistem pembayaran digital:

1. Munculnya kejahatan seperti *hacker* Jika konsumen mengikuti *security* yang aturan ancaman minimal, dapat dibandingkan dengan risiko seperti perampokan. Situasi lebih buruk ketika sistem pengolahan perusahaan telah rusak, karena itu mengarah ke kebocoran data pribadi pada kartu dan pemiliknya. Bahkan jika sistem pembayaran elektronik tidak meluncurkan kartu plastik, dapat terlibat dalam skandal mengenai Pencurian identitas.
2. Tidak semua orang dapat mengakses media internet. Karena keadaan suasana yang tidak mendukung dan wilayah yang terpencil dapat juga menjadi alasan untuk tidak mendapatkan koneksi internet yang bagus dan stabil.

3. Teknologi di Indonesia masih terbatas, dan harganya tergolong mahal. Dengan mahalnya pajak di Indonesia, harga teknologi pun dapat meningkat drastis, dengan teknologi yang semakin canggih harga barang pun meningkat pula. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi oleh masyarakat Indonesia pun menjadi satu alasan. Sebagian masyarakat Indonesia kurang paham mengenai teknologi, karena adanya rasa malas untuk belajar atau kurangnya teknologi informasi di Indonesia.
4. Kurangnya anonimitas Informasi tentang semua transaksi, termasuk jumlah, waktu dan penerima disimpan dalam database sistem pembayaran. Dan itu berarti badan intelijen memiliki akses ke informasi ini. Anda harus memutuskan apakah itu baik atau buruk.
5. Masalah mentransfer uang antara sistem pembayaran yang berbeda. Biasanya sebagian besar sistem pembayaran elektronik tidak bekerja sama satu sama lain. Dalam hal ini, konsumen harus menggunakan jasa penukaran *e-currency*, dan dapat memakan waktu jika konsumen masih tidak memiliki layanan yang terpercaya untuk tujuan ini.
6. Pembatasan Setiap sistem pembayaran batasnya mengenai jumlah maksimum di rekening, jumlah transaksi per hari dan jumlah output.

2. *Peer to peer Lending* (P2PL)

Menurut (Murifal, 2018), *Peer to Peer Lending* (P2PL) adalah praktek atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, mengajukan pinjaman kepada pemberi pinjaman, yang menghubungkan antara pemberi pinjaman dengan peminjam atau investor secara *online*. *Peer to Peer Lending* (P2PL) memungkinkan setiap orang untuk

memberikan pinjaman atau mengajukan pinjaman yang satu dengan yang lain untuk berbagai kepentingan tanpa menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang sah sebagai perantara. Pada dasarnya, sistem P2PL ini sangat mirip dengan konsep *market place online*, yang menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dengan penjual. Dalam hal P2PL ini, sistem yang ada akan mempertemukan pihak peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman. Jadi, boleh dikatakan bahwa P2PL merupakan marketplace untuk kegiatan pinjam-meminjam uang. Ketimbang mengajukan pinjaman melalui lembaga resmi seperti bank, koperasi, jasa kredit, pemerintah dan sebagainya yang prosesnya jauh lebih kompleks, sebagai alternatif, masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang didukung oleh orang-orang awam sesama pengguna sistem P2PL; dan oleh karena itulah maka disebut "*peer-to-peer*".

Cara kerja *Peer to Peer Lending* (P2PL) ditinjau dari 2 pihak:

a. Sebagai Peminjam Sebagai peminjam, yang perlu anda lakukan hanyalah mengunggah semua dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman secara *online* (yang relatif cepat prosesnya), yang di antaranya merupakan dokumen berisi

Laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu dan juga tujuan anda dalam pinjaman tersebut. Permohonan peminjaman anda bisa diterima atau pun ditolak, tentunya tergantung dari beragam faktor. Jika permohonan anda ditolak maka anda harus memperbaiki segala hal yang menjadi alasan penolakan permohonan anda. Kemudian, jika diterima, suku bunga pinjaman akan diterapkan dan pengajuan pinjaman anda akan dimasukkan ke dalam *marketplace* yang tersedia agar semua pendana bisa melihat pengajuan pinjaman anda.

b. Sebagai investor, nantinya anda memiliki akses untuk menelusuri data-data pengajuan pinjaman di *dashboard* yang telah disediakan. Anda juga pastinya bisa melihat semua data mengenai setiap pengajuan pinjaman, terutama data relevan mengenai si peminjam seperti pendapatan, riwayat keuangan, tujuan peminjaman (bisnis, kesehatan, atau pendidikan) beserta alasannya, dan sebagainya. Jika anda memutuskan untuk menginvestasikan pinjaman tersebut, anda bisa langsung menginvestasikan sejumlah dana setelah melakukan deposit sesuai tujuan investasi anda. Peminjam akan mencicil dana pinjamannya setiap bulan dan anda akan mendapatkan keuntungan berupa pokok dan bunga. Besaran bunga akan tergantung pada suku bunga pinjaman yang diinvestasikan.

Kelebihan dan Kekurangan P2PL :

Kelebihan :

1. Bagi si peminjam, salah satu manfaat terbesar dari P2PL adalah suku bunga yang rendah dibandingkan dengan suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan resmi, misalnya, bank. Sebaliknya, pinjaman pribadi mungkin memiliki tingkat bunga antara 12-20% dari lembaga keuangan, itu pun masih lebih rendah ketimbang tagihan kartu kredit. Sedangkan pinjaman dari *Peer to peer Lending* (P2PL) memiliki suku bunga yang cenderung lebih rendah dari suku bunga bank.
2. Kelebihan lainnya adalah proses pengajuan pinjamannya tidak seformal ketika mengajukan pinjaman di lembaga keuangan seperti bank.
3. Prosesnya pun jauh lebih cepat dan mudah. Selain itu, Anda tidak membutuhkan syarat-syarat “berlebihan” yang harus dipenuhi agar pinjaman Anda disetujui.
4. Nantinya, jika anda memiliki reputasi yang buruk soal pinjaman keuangan, anda bisa menjelaskan alasan di baliknya kenapa hal tersebut bisa terjadi. Selain itu, anda

juga bisa mengajukan pinjaman untuk tujuan atau pun alasan apapun selama ada orang yang akan menginvestasikan uangnya.

5. Terakhir, P2PL merupakan pinjaman tanpa agunan yang artinya jaminan apapun sama sekali tidak diperlukan.

Kekurangan :

1. Suku bunga pinjaman P2PL melonjak naik saat kelayakan kredit anda jatuh.
2. Jika anda telat membayar, tagihan akan sangat signifikan, di mana jika anda gagal membayar pinjaman anda, jumlah yang harus dibayar nantinya bisa melejit tinggi.
3. Pinjaman hanya cocok untuk jangka pendek, sebab semakin lama jangka waktu pinjaman, tagihan akan terus naik.
4. Ada kemungkinan bahwa kebutuhan dana pinjaman anda bisa terpenuhi secara keseluruhan, namun tidak ada jaminan bahwa seluruh pengajuan pinjaman dana akan terpenuhi.
5. Misalnya anda membutuhkan pinjaman dana sebesar Rp 150 juta, dan jika hanya Rp 75 juta saja yang terpenuhi, pengajuan pinjaman anda berarti gagal dan dana yang sudah terkumpul akan dikembalikan ke para investor.

3. Pemanfaatan *Financial Technology*

Menurut (Dewi, 2020), *Financial technology* (FINTECH) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/financial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi *online*, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. FINTECH selalu berinovasi, seperti mengembangkan produk

yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM (Winarto, 2020), FINTECH di Indonesia pun cukup berkembang saat ini seperti *platform* pembayaran non-tunai (OVO, go-pay, doku); *platform* peminjaman dana (kredivo, modalku, uang teman); *platform* investasi (investree, amartha, santara) dan *platform* pembukuan dan laporan keuangan (bukukas, quickbooks, freshbooks, wave apps, kasho, paper.id). Penelitian (Winarto, 2020), menjelaskan bahwa peran FINTECH terhadap terwujudnya inklusi keuangan UMKM terdiri dari:

1. FINTECH memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan. Kemudahan ini dikarenakan ada berbagai macam aplikasi FINTECH saat ini yang mudah terinstall di ponsel para pelaku UMKM;
2. Mampu menjangkau seluruh UMKM hingga daerah yang terpencil. Menurut banyak UMKM bahwa area domisili bukan lagi menjadi alasan untuk sulit mendapatkan akses keuangan karena yang penting ada gadget dan akses internet
3. FINTECH sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat. (Winarto, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa FINTECH menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan inklusi keuangan dari segi akses pembiayaan bagi UMKM yang belum terlayani sebelumnya oleh bank. Akses pembiayaan untuk UMKM kurang dari 4 hari sudah mendapatkan pencairan dananya. Hal tersebut membantu UMKM dalam hal permodalan. Pinjaman *online* menawarkan tingkat bunga dan biaya yang lebih kompetitif berdasarkan analisis resiko kredit modern sehingga prosesnya relatif lebih mudah dan cepat
4. FINTECH berkontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan peran *Financial Technology* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Jl. Setia Budi Medan Pada masa pandemic COVID-19. maka penelitian terdahulu dijadikan salah satu sumber yang dijadikan sebagai referensi penelitian. Lima jurnal Indonesia yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk penelitian ini. Nama peneliti, judul penelitian, metode penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019)	PENGARUH <i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> (FINTECH) TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MAGELANG	Kualitatif Deskriptif	Fintech memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. FINTECH juga dapat digunakan sebagai market place dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli.
2.	(Murifal, 2018)	Peran Teknologi FinancialSistem P21 Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan UMKM	Kualitatif	Dampak yang ditimbulkan <i>Financial Technology</i> terhadap perekonomian di Indonesia sangatlah beragam. Dimana para pelaku usaha dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman yang kian hari kian modern. Berinovasi yang tidak hanya pada produk tapi juga pada keuangannya yang memanfaatkan teknologi. Dengan adanya FINTECH maka beberapa aktivitas masyarakat dapat diefisienkan sehingga

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				sangat memudahkan.
3.	(Thaha, 2020)	DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA	deskriptif kualitatif	Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia yang mengalami dampak perekonomian yang sangat besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpukul dan terdampak dalam krisis ini, memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan PDB, serapan tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar dan signifikan, maka menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk membantu dalam memulihkan dan membangkitkan UMKM di Indonesia dengan berbagai bantuan dan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung bisnis UMKM.
4.	(Najib & Fahma, 2020)	<i>Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model: an Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises</i>	pendekatan extended TAM	penelitian ini menemukan bahwa UMKM masih memiliki persepsi risiko saat menggunakan sistem pembayaran digital. Risiko signifikan yang mereka rasakan adalah keterlambatan dalam mengumpulkan uang karena mereka tidak menerima uang tunai dan gagal dalam transaksi yang disebabkan oleh koneksi digital yang tidak stabil. Oleh karena itu, infrastruktur digital sangat penting dalam membuat sistem pembayaran digital dan mendorong keberhasilan penerapannya oleh UMKM di Indonesia.
5.	(Dahliah et al., 2020)	<i>Analysis and Strategy of Economic Development Policy for SMEs in Indonesia</i>	Location Quotient (LQ) Concept The, SWOT Analysis and	Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng menjadikan prioritas pembangunan dengan lebih memperhatikan potensi sumber daya yang ada,

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
			AHP,	karena dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap struktur perekonomian; menjadikan sektor unggulan sebagai sumber pendapatan asli daerah; untuk mengolah potensi sumber daya pemerintah Kabupaten Bantaeng dapat mendirikan industri pengolahan berbasis UMKM di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan mengingat potensi Kabupaten Bantaeng yang cukup besar; meningkatkan berbagai infrastruktur yang mendukung sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan (seperti aplikasi teknologi dan industri pengolahan) dan sektor pariwisata, jika Pemerintah Kabupaten Bantaeng ingin menjadikan sektor-sektor tersebut sebagai sektor unggulan ekonomi.
6.	(Lutfi et al., 2020)	<i>The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia</i>	kuantitatif dengan desain survey	UMKM di banyak negara memiliki kendala yang sama (Lu et al., 2020). Sebelum krisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan (Lee et al., 2015). Kesulitan bahkan semakin besar selama pandemi COVID-19. Di Indonesia, UMKM menghadapi masalah yang sama seperti di negara lain. Banyak UMKM yang terpaksa tidak beroperasi karena kebijakan kontrol pemerintah. Pembatasan sosial, isolasi diri, dan pembatasan perjalanan mempengaruhi ekonomi dan menyebabkan pemutusan hubungan kerja (Nicola et al., 2020).

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				Kondisi ini menyulitkan UMKM untuk membayar pengeluaran rutin, seperti sewa, dll
7.	(Effendi et al., 2020)	<i>Social Media Adoption in SMEs Impacted by COVID-19: The TOE Model</i>		Teknologi konteks, yang diproksi dari keunggulan relatif, kompleksitas yang dirasakan, dan persepsi kesesuaian, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesadaran media sosial. Di masa pandemi COVID-19, UMKM terpaksa menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya. Banyak UMKM yang telah merasakan keunggulan relatif media sosial menjadi peduli dengan media sosial. Kepedulian UMKM terhadap media sosial mulai muncul ketika mereka membutuhkan sarana untuk menawarkan produknya, yang selama ini hanya dijual langsung di pasar. Bekerja dari rumah dan anjuran untuk tetap di rumah membuat para UMKM ini tidak bisa lagi menjual produknya secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, para pelaku UMKM mulai melirik teknologi internet yang paling mungkin untuk diadopsi. Pilihan UMKM jatuh pada teknologi media sosial. Media sosial dinilai sebagai aplikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pemasaran offline.
8.	(Sugiarti et al., 2019)	Peran FINTECH Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang	pendekatan kualitatif	hanya sekedar sebagai transaksi dengan menggunakan teknologi canggih atau pembayaran <i>online</i> saja. Dalam kenyataannya, FINTECH mempunyai banyak peran dalam membantu meningkatkan jalannya usaha UMKM dan dalam

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				hal literasi keuangan, seperti pembiayaan, pengaturan keuangan dan lain-lain. Pembiayaan menggunakan FINTECH dirasa kurang banyak di ketahui oleh para pelaku UMKM, karena para UMKM mengakui bahwa melakukan pembiayaan lebih aman dan dipercayakan oleh pihak perbankan atau dengan modal sendiri. Karena menurut pelaku UMKM, perbankan banyak diminati, baik bagi pihak konsumen maupun pelaku UMKM dan penawaran yang dilakukan oleh pihak perbankan banyak lebih menguntungkan bagi para pelaku UMKM dalam hal meningkatkan produktivitas penjualan dan memberikan modal.
9.	(PRATIWI, 2020)	DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM		Untuk UMKM, perlu menguasai kunci atau tips untuk menghadapinya yaitu fokus pada kebutuhan konsumen, terus berinovasi dan berkreasi, baik di level produk maupun pelayanan sesuai perubahan preferensi dan perilaku konsumen, kembangkan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan daya tahan ketika krisis melanda, tidak boleh cepat berpuas diri karena persaingan akan semakin keras, persiapkan generasi berikutnya untuk menjadi pemimpin UMKM masa depan yang lebih tangguh, jaga hubungan baik timbal balik dengan vendor, supplier dan distributor, berhimpun dalam organisasi UMKM sebagai sarana mengembangkan jejaring dan bisnis, kolaborasi dengan perbankan sebagai mitra strategis untuk

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				sumber pembiayaan, informasi, dan pendampingan pengembangan usaha.

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Technology* (FINTECH) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), FINTECH memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. FINTECH juga dapat digunakan sebagai *market place* dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli. Pemanfaatan FINTECH dalam UMKM memiliki peluang dan tantangan tersendiri, peluang dari penerapan FINTECH dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yang di sasar oleh koperasi yaitu sasaran terhadap masyarakat yang *unbankable*. Di sisi lain, penerapan FINTECH dalam UMKM juga memiliki tantangan tersendiri. Mellihat struktur penduduk dan literasi menjadikan FINTECH memiliki tantangan diantaranya adalah masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap FINTECH, rendahnya SDM dan rendahnya kapasitas jaringan internet yang memmedai di Magelang .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut (Sugiyono, 2013) Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian ini bersifat seni (kurang terpola), data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada para pelaku UMKM di Jl. Setia Budi Medan yang menggunakan *platform financial technology* dikarenakan sampel tersebut sangat berperan penting dalam penelitian ini , dan waktu dalam penelitian dilakukan setelah selesai berlangsungnya seminar proposal peneliti.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek penelitian atau subjek subjek penelitian yang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jl. Setia Budi Medan, yang bergerak di bidang kuliner dan toko ritel yang menggunakan platform financial techn

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Berikut daftar sampel yang di ambil oleh peneliti dari populasi UMKM pengguna financial technology di Jl. Setiabudi Medan.

Tabel 3.1
Sampel UMKM

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Bakso mas adit	Kuliner
2	Kebab shawarma sultan	Kuliner
3	Seafood 2000	Kuliner
4	Ayam penyet sidoarjo	Kuliner
5	Tahu crispy mendes	Kuliner
6	Oppai kitchen	Kuliner
7	Nyoon's farm and kitchen	Kuliner
8	RM Zamzam	Kuliner
9	Alfa dimsum	Kuliner
10	Toko star	Toko ritel
11	Toko bata	Toko ritel
12	JW Meuble	Toko ritel

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diterima langsung dari lapangan, yang dimana data akan diperoleh dari beberapa

sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM yang menggunakan *financial technology* dan toko ritel di Jl. Setia Budi Medan.

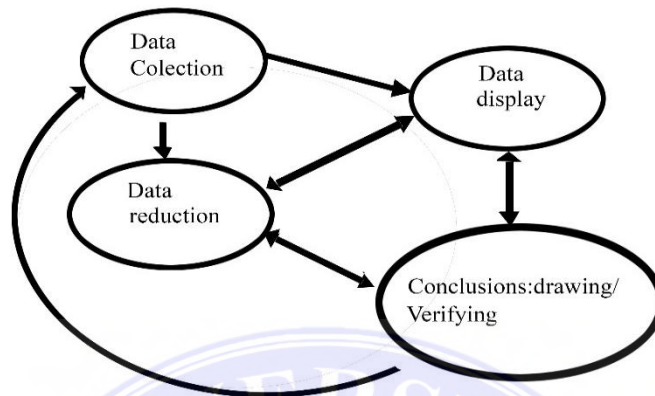
3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*) (Sugiyono, 2013) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengelolah data mentah agar lebih bermakna dalam penyajiannya sehingga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data di lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013), Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang sedang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Gambar 3. 1
Teknik Analisis Data



3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.7.2 Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.7.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Pada masa pandemi pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang membebankan para pemilik UMKM yang mengakibatkan seluruh pendapatan UMKM menurun yang mengakibatkan penurunan persentase pertumbuhan perekonomian Nasional Indonesia hal ini yang mempengaruhi kebutuhan para pelaku UMKM untuk mendapatkan solusi dari segala permasalahan dengan menggunakan *financial technology* sebagai sarana penghubung transaksi antar penjual dan pembeli dengan aman dan mudah agar meningkatkan penjualan UMKM tersebut, serta dapat bangkit dan berkembang bersama perekonomian nasional indonesia.

Perilaku konsumen semenjak pandemi COVID-19 memiliki perubahan yang sangat signifikan yang di pengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah seperti halnya PPKM, yang membuat masyarakat harus patuh kepada peraturan tersebut agar memutus rantai pencemaran virus COVID-19. Dan mengakibatkan sistem perbelanjaan konsumen banyak yang berpindah haluan ke sistem perbelanjaan digital. Hal ini menjadi peluang besar bagi para pelaku UMKM untuk unjuk gigi dalam pasar digital. Tentunya dalam memperoleh pasar tersebut harus memiliki pendukung seperti aplikasi atau *platform* digital sebagai media penjualan, promosi, dan transaksi.

Peran *financial technology* dalam meningkatkan perekonomian UMKM JL. Setia Budi Medan dalam masa pandemi COVID-19 yang pertama sebagai media transaksi atau di kenal dengan sebutan *digital payment*. *Digital payment*

menawarkan berbagai fitur seperti pembayaran digital dengan kecepatan serta keamanan yang terjaga. Dan digital payment dapat di kolaborasikan dengan *e-commerce* seperti halnya toko *online*, dengan cara sebagai alat tukar dalam transaksi penjualan digital, dengan kemudahan sistem pemesanan dan pembayaran, dapat menarik banyak minat konsumen untuk menggunakan media berbelanja digital. *Digital payment* yang bekerjasama dengan platform *e-commerce* adalah *gopay*, *OVO*, *shopeepay*, *DANA*, dan sejenisnya. *Platform* tersebut telah di uji oleh sebagian besar pemilik UMKM dengan pernyataan sangat puas dengan fitur-fitur dari *platform* tersebut.

Dan yang kedua ada *platform peer to peer lending platform peer to peer lending* (P2PL) adalah aplikasi pihak ke tiga sebagai media mempertemukan antara pemberi pinjaman (investor) dimana *platform* tersebut menawarkan keunggulan kemudahan pencairan dana kepada peminjam dengan cepat serta tidak perlu memberikan anggunan sebagai jaminan pinjaman. *Platform* tersebut memiliki dua pilihan pinjaman yaitu pinjaman konsumtif dan pinjaman usaha. Pinjaman konsumtif merupakan pinjaman yang di tuju kepada konsumen sebagai media kredit barang konsumtif seperti *handphone*, tas, jam, laptop, dan lain sebagainya. Dan pinjaman modal usaha adalah pinjaman yang di tuju pada pemilik usaha seperti halnya pelaku UMKM untuk menambah modal dalam pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan omset penjualan. Dalam *platform peer to peer lending* peminjam dana dapat memilih target pinjaman seperti pinjaman konsumtif atau pinjaman usaha. Dalam melakukan pinjaman ke pada peminjam kebanyakan para investor mempelajari *track record* pembayaran pinjaman si peminjam agar dapat me minimalisir kerugian

akan gagal bayar si peminjam. Berinvestasi dalam *peer to peer lending* tentunya memiliki resiko yang tinggi bagi investor, namun platform tersebut menawarkan profit yang menggiurkan kepada para investor, agar banyak yang tertarik menginvestasikan uangnya pada *platform peer to peer lending* tersebut.

Di sisi lain *peer to peer lending* memiliki kekurangan bagi para penggunanya terkhusus para peminjam seperti pemilik usaha (UMKM). Dimana bunga dan denda keterlambatan bayar yang di tawarkan sangat besar seperti edaran OJK yang membuat kebijakan tentang suku bunga dan penalti pembayaran pinjaman *peer to peer lending* yaitu telah di tetapkan Asosiasi FINTECH Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) mengatur biaya pinjaman maksimal 0,8% per hari atau setara dengan 24% per bulan dan denda atau penalti telat bayar maksimal ialah 100% dari nilai pokok pinjaman. Tentunya hal ini sangat membebankan para pelaku UMKM, dari pernyataan UMKM mereka sebagian besar terpaksa menggunakan *peer to peer lending* agar cepat menutupi dana modal mereka yang berkurang karena dampak pandemi. Belum lagi banyak *peer to peer lending* ilegal yang beredar akibat kurang telitinya pemerintah dalam memberantas *peer to peer lending* ilegal yang ada di indonesia dimana suku bunga dan biaya penalti pembayaran *platform* ilegal tersebut jauh lebih mengerikan dari *platform* yang telah di legalkan serta diawasi oleh OJK. Dan juga pada saat pencairan dana ada biaya admin yang cukup besar seperti misalnya peminjam memohon pinjaman Rp.10.000.000 namun yang terealisasi hanya Rp.8.000.000 namun pokok pinjaman tetap Rp.10.000.000 dengan dalih biaya admin senilai Rp.2.000.000. dan juga pada saat penagihan tidak sesuai prosedur yang di perbolehkan OJK biasanya

platform peer to peer lending ilegal menagih pembayaran 15 hari sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran pinjaman dengan cara menelfon secara terus menerus dan menghubungi beberapa kontak pada handphone pemilik pinjaman, dengan menyebar informasi bahwasanya peminjam memiliki pinjaman besar kepada platform tersebut, dan jika peminjam tidak kunjung membayar, para admin *platform* tersebut tidak segan melakukan terror sampai pelecehan seksual pada pemilik pinjaman. Seperti contoh admin *platform* tersebut mengambil foto wajah peminjam dari galeri peminjam, serta mengedit fotonya dengan gambar-gambar pornografi dan menyebarkan nya lewat media sosial maupun lewat nomor whatsapp para kontak yang ada di handphone peminjam.

B. Saran

Diharap kepada pemerintah dalam setiap melakukan kebijakan agar lebih didalami pengaruh dan dampak kepada perekonomian UMKM agar tidak menurunkan pendapatan ataupun menyebabkan keterpurukan pada UMKM UMKM yang ada di Indonesia, jika UMKM Indonesia mengalami keterpurukan pastinya perekonomian Indonesia secara nasional akan mengalami keterpurukan juga, seperti yang kita ketahui pendapatan terbesar masyarakat Indonesia adalah sebagai UMKM.

Dan juga agar *financial technology* khusus *platform digital payment* agar mempertahankan sistem yang membuat kemudahan dan kenyamanan serta keamanan dalam bertransaksi antara konsumen dan pelaku usaha, dan kalau bisa *platform digital payment* bisa mengembangkan sistem-sistem yang sudah bagus seperti sekarang agar lebih berkembang dan juga bisa

lebih membantu para pelaku UMKM untuk bertransaksi dengan aman dan mudah.

Dan juga semoga *financial technology* khususnya *peer to peer lending* dapat mengembangkan atau membuat terobosan baru soal pinjaman *online* terhadap pelaku usaha agar tidak membebankan usaha tersebut, agar nantinya pengguna *peer to peer lending* bisa meningkat dengan drastis dan juga tidak mengakibatkan kerugian antara 2 belah pihak. Dan yang menjadi PR utama bagi pemerintah adalah lebih teliti dalam memberantas *peer to peer lending* ilegal dan juga diharapkan bisa memberikan kebijakan baru untuk suku bunga dan denda dari platform *peer to peer landing* agar tidak membuat Masyarakat khususnya pelaku UMKM merasa terbebani akan suku bunga dan biaya denda atau penalti dalam keterlambatan membayar di aplikasi platform tersebut. Dan lebih baik lagi jika pemerintah memuat platform pinjaman bagi para pelaku UMKM agar dapat membantu dalam perkembangan UMKM di Indonesia, agar tidak membuat para pelaku UMKM terbebani. Jika pemerintah membuat platform digital baru dalam peminjaman dana pemodal usaha bagi UMKM di Indonesia tentu saja dapat membantu meningkatkan PDB nasional Indonesia yang pada awal pandemi menurun karena keterpurukan ekonomi dari pelaku UMKM yang diketahui sebagai pendapatan terbesar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). **Pengaruh *Financial Technology* (FINTECH) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang.** *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Bestari, N. P. (2022). **Daftar Terbaru Pinjol Ilegal yang Ditutup OJK, Awas Tertipu!** CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220523143300-37-341144/daftar-terbaru-pinjol-ilegal-yang-ditutup-ojk-awas-tertipu>
- Dahliah, D., Kurniawan, A., & Putra, A. H. P. K. (2020). **Analysis and strategy of economic development policy for SMEs in Indonesia.** *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 103–110.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.103>
- Dewi, M. C. (2020). **Pemanfaatan Teknologi bagi Umkm Selama Pandemi Covid-19.** *Jurnal Mozaik*, 12(2), 11–19. e-issn: 2614-8390
- Effendi, M. I., Sugandini, D., & Istanto, Y. (2020). **Social Media Adoption in SMEs Impacted by COVID-19: The TOE Model*.** *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 915–925.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.915>
- Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). **The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia.** *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 492–503. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.40](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.40)
- Mariana, K. (2012). **Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional.** *Informatika*, 3(I Januari), 15.
- Murifal, B. (2018). **Peran Teknologi FinancialSistem P2l Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan UMKM.** *Perspektif*, XVI(2), 202–208.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). **Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises.** *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- OJK. (2021). **BAHAYA FINTECH P2PL ILEGAL.** Ojk.Go.Id.
[https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/FINTECH/Documents/P2PL legal vs ilegal.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/FINTECH/Documents/P2PL%20legal%20vs%20ilegal.pdf)

PRATIWI, M. I. (2020). **Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm.** *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>

Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). **Peran FINTECH Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang.** *E-Jra*, 8(4), 90–104.

Sugiyono. (2013). **METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (19th ed.)**. Alfabeta.

Thaha, A. F. (2020). **Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia.** *Jurnal Lentera Bisnis*, 2(1), 147–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>



LAMPIRAN



INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Usaha :

Jenis Usaha :

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memberikan literasi tentang arti apa itu FINTECH, *digital payment*, dan *peer to peer lending*.

1. Kendala apa saja yang di alami dalam usaha bapak/ibu pada masa covid-19 terkhusus pada program PSBB yang diberlakukan pemerintah ?

Jawab:

2. Jenis FINTECH seperti apa saja yang pernah digunakan dalam usaha bapak/ibu?

Jawab:

3. Apakah ada perubahan perilaku konsumen semenjak COVID-19?

Jawab:

4. Apakah digital payment membantu dalam peningkatan usaha bapak/ibu? dan berikan alasannya

Jawab:

5. Apakah usaha bapak/ibu sangat terbantu oleh FINTECH terkhusus pada masa pandemi covid-19? Dan berikan alasannya

Jawab:

6. Apa kelebihan digital payment untuk usaha bapak/ibu ?

Jawab:

7. Apa kekurangan digital payment bagi usaha bapak/ibu ?

Jawab:

8. Apa kelebihan peer to peer lending bagi usaha bapak/ibu?

Jawab:

9. Apa kekurangan *peer to peer lending* bagi usaha bapak/ibu ?

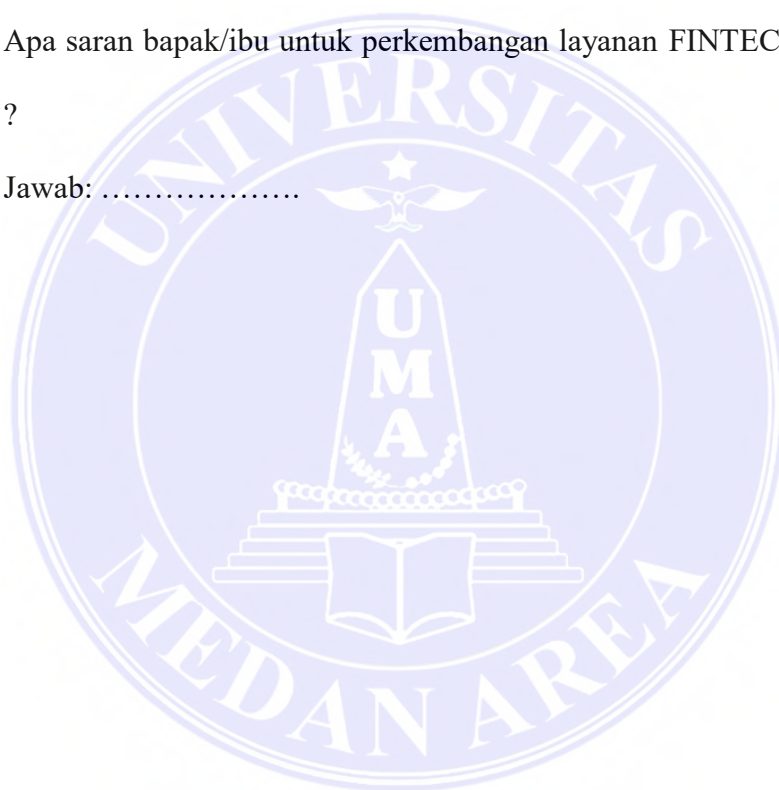
Jawab:

10. Apakah ada kendala dalam usaha bapak/ibu dalam penggunaan FINTECH? Jika ada sebutkan

Jawab:

11. Apa saran bapak/ibu untuk perkembangan layanan FINTECH kedepannya ?

Jawab:



POPULASI DAN SAMPEL

JENIS	JUMLAH	PENGUNA FINTECH	DIGITAL PAYMENT	PEER TO PEER LENDING
KULINER	156	85	85	5
TOKO RITEL	105	8	8	-
LOUNDRY	15	2	2	-
APOTEK/ KLINIK	34	-	-	-

Populasi

Sampel

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Bakso mas adit	Kuliner
2	Kebab shawarma sultan	Kuliner
3	Seafood 2000	Kuliner
4	Ayam penyet sidoarjo	Kuliner
5	Tahu crispy mendes	Kuliner
6	Oppai kitchen	Kuliner
7	Nyoon's farm and kitchen	Kuliner
8	RM Zamzam	Kuliner
9	Alfa dimsum	Kuliner
10	Toko star	Toko ritel
11	Toko bata	Toko ritel
12	JW Meuble	Toko ritel

FOTO PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366678, 7366668, 7366668, 7366782, Fax. (061) 7366698
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 704/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp. (061) 8225602, 8221994, Fax. (061) 8226331
Email : umma@medanarea.ac.id info@medanarea.ac.id lib@medanarea.ac.id email@medanarea.ac.id

Nomor : 1640/FEB/01.1/I/2022
Lamp :
Perihal : Izin Research / Survey

06 Januari 2022

Kepada Yth,
Ka. UMKM Jl. Setia Budi Medan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : CHANDRA SEMBIRING
N P M : 188320353
Program Studi : Manajemen
Judul : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Di Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk diberi izin Research / Survey yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Alumni

Suryani, SE, M.Si
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/22

SURAT KETERANGAN RISET UMKM

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Budiman

Nama Usaha : Bakso Mas Adit

Menyatakan bahwa :

Nama : Chandra Sembiring

Npm : 188320353

Dari Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen telah melakukan riset berupa wawancara tentang peran *financial technology* dalam meningkatkan perekonomian UMKM Di Jl. Setia Budi Medan Pada Masa Pandemi COVID-19 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Medan, 14 Mei 2022

OWNER BAKSO MAS ADIT

